

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DENGAN MINAT WIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
ANGKATAN 2009 FE UNY**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana**



Disusun Oleh :

RADITA BAGUS S

NIM. 06402241039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat
Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran
Angkatan 2009 FE UNY

SKRIPSI

Oleh :

Radita Bagus S

NIM. 06402241039

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 3 April 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Joko Kumoro, M.Si

NIP. 196006261985111001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN ANGKATAN 2009 FE UNY” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Mei 2013 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudaryanto, M. Si.	Ketua Penguji		18-05-2013
Joko Kumoro, M. Si.	Sekretaris		19-05-2013
Suranto A. W., M. Pd., M. Si.	Penguji Utama		27-05-2013

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Fakultas Ekonomi



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Radita Bagus S

NIM : 06402241039

Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : “ Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Yang menyatakan,

Radita Bagus S

NIM. 06402241039

MOTTO

“... Sesungguhnya atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

(Qs. Al-Kahfi : 39)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ”

(Qs. Asy Syarh : 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta untuk doa, dukungan, dan kasih sayang dan segalanya yang senantiasa mengiringi langkahku.
- Almamaterku

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL ORANG TUA
DENGAN MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
ANGKATAN 2009 FE UNY**

**Oleh :
Radita Bagus S
NIM. 06402241039**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2009 FE UNY dengan jumlah 89 mahasiswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. Metode kuesioner untuk mengumpulkan data Status Sosial Orang Tua dan Minat Berwirausaha, sedangkan metode dokumentasi untuk mengetahui Jumlah Mahasiswa Administrasi Perkantoran angkatan 2009 FE UNY. Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FE UNY. Validitas yang digunakan adalah validitas butir. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi positif yang menunjukkan bahwa variasi dari minat wirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2009 FE UNY berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua.

Kata kunci : status sosial ekonomi, minat, wirausaha

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY” dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Joko Kumoro, M.Si. Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Suranto A W, M.Pd, M.Si. Penguji Utama yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi.
5. Sudaryanto, M.Si, Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi.

6. Dosen-dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Adekku Laily yang paling manja & mbaku Valent yang suka meminjamkan internet di kamarnya.
8. Keluarga Pakdhe & Budhe Bambang Teguh yang telah menjadi keluarga kedua selama pembuatan skripsi ini.
9. Mas Udah yang selalu mengingatkan akan kewajibanku untuk membahagiakan orang tua.
10. Teman-temanku SANVIDROS, Mas Jati, Juli, Pipit, Eko, teman-teman kost GNRJ & yang lain yang selalu ada untuk membantu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu mengiringi setiap langkah kita dan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Penulis,

Radita Bagus S

NIM. 06402241039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Minat wirausaha.....	9

a. Pengertian Minat	9
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	12
c. Pengertian Minat Wirausaha	12
2. Status sosial ekonomi.....	17
a. Tingkat pendidikan.....	17
b. Jenis Pekerjaan Orangtua	19
c. Tingkat pendapatan keluarga.....	21
d. Fasilitas keluarga.....	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hasil Penelitian yang Relevan	25
D. Pengajuan Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Populasi Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Pengujian Instrumen	32
I. Teknik Analisis Data.....	34
1. Pengujian Persyaratan Analisis	34
2. Pengujian Hipotesis	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Diskripsi Tempat Penelitian	37
a. Sejarah.....	37
b. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran	39
c. Struktur Organisasi	40
2. Hasil Uji Instrumen	40
a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
1) Hasil Uji Validitas	40
2) Uji Reliabilitas	43
3. Diskripsi Data Penelitian	44
a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	44
b. Minat Wirausaha	48
4. Analisis Data.....	51
a. Pengujian Persyaratan Analisis	51
1) Pengujian Normalitas data	51
2) Uji Linearitas.....	52
b. Pengujian Hipotesis.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian	29
2. Kisi-kisi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	31
3. Kisi-kisi Variabel Minat Berwirausaha.....	31
4. Interpretasi Nilai r	34
5. Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi.....	41
6. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Wirausaha	42
7. Hasil Uji Reliabilitas	43
8. Distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua.....	45
9. Distribusi kecenderungan frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua	47
10. Distribusi frekuensi minat wirausaha.....	48
11. Distribusi kecenderungan frekuensi variabel minat wirausaha	50
12. Hasil Uji Normalitas	51
13. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	52
14. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Korelasi Antar Variabel.....	27
2. Hitogram Distribusi Frekuensi Variabel Status sosial ekonomi orang tua.....	46
3. Hitogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis multidimensi yang dialami oleh bangsa Indonesia dapat dikatakan belum juga berakhir. Sektor-sektor penting yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan dan keamanan belum juga menemui titik kestabilan. Masih sering ditemukan di berbagai media baik media cetak maupun media televisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sektor-sektor di atas seakan-akan masalah itu datang silih berganti yang tidak ada habisnya.

Khusus mengenai permasalahan ekonomi, keterpurukan Indonesia dalam hal perekonomian setelah dilanda krisis moneter tahun 1999 lambat laun sampai sekarang ini mulai menunjukkan peningkatan. Tetapi permasalahan pengangguran belum juga dapat teratasi dengan baik. Terdapat nilai yang sangat jauh berbeda antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Ketimpangan nilai ini mengakibatkan terjadinya pengangguran sebagai efek karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di negara ini. Mengutip data survei tenaga kerja nasional tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Nasional (Bappenas), tingginya jumlah pengangguran di Indonesia ini cukup mengkhawatirkan. Data tersebut mengungkapkan, dari 21,2 juta masyarakat Indonesia yang masuk dalam angkatan kerja, sebanyak 4,1 juta orang atau sekitar 22,2 persen adalah pengangguran. Lebih

mengkhawatirkan lagi, tingkat pengangguran terdidik yang didominasi oleh lulusan diploma dan universitas dengan kisaran angka di atas 2 juta orang. (Solopos. 19 Agustus, 2009. BPS: Jumlah Pengangguran Terdidik Melonjak, hlm 1).

Dalam kehidupan masyarakat sendiri terdapat kecenderungan bahwa sebuah pekerjaan di dapatkan dengan kegiatan mencari pekerjaan. Sementara di perusahaan-perusahaan atau instansi-instansi yang dijadikan tujuan dalam kegiatan mencari pekerjaan tersebut sudah mulai memikirkan untuk mengurangi jumlah pegawai. Tentunya hal ini akan membuat tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas tentunya sangat tidak mudah. Peran serta dari semua pihak-pihak yang berkepentingan baik itu dari pemerintah ataupun pengampu kebijakan yang lain. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang diprogramkan oleh pemerintah yaitu dengan menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan baru di masyarakat baik itu skala kecil ataupun menengah yang sering kita kenal dengan istilah wirausaha. Sebagai bukti bahwa pemerintah mendukung kegiatan wirausaha ini misalnya dibangunnya Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Selain itu terdapat pula anjuran dari pemerintah yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan melalui media cetak maupun elektronik kepada lulusan-lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikannya pada sekolah-sekolah kejuruan (SMK). Diharapkan output lulusan dari LPK ataupun

SMK dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang merangkul masyarakat di sekitarnya sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Sumahamijaya (1980:57) pada dasarnya dunia wirausaha merupakan pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi yang tidak mampu diandalkan, akan tetapi sampai saat ini dunia wirausaha belum menjadi lapangan pekerjaan yang diminati dan dinanti bagi para sarjana sekalipun.

Ciri yang menonjol pada negara-negara maju adalah banyaknya wirausahawan atau wiraswastawan. Negara maju umumnya memiliki wirausaha yang lebih banyak ketimbang negara berkembang, apalagi miskin. Menurut Landes dalam Ciputra (2009:23) mengatakan bahwa sebuah bangsa bisa maju jika memiliki 2% penduduknya yang menjadi entrepreneur. Itu berarti dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini maka kita memerlukan sebanyak 4,4 juta entrepreneur. Namun demikian data menunjukkan bahwa saat ini kita hanya memiliki 400 ribu entrepreneur saja yang berarti hanya 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu sesuai dengan pendataan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* Singapura memiliki 7% dan Amerika memiliki 11%.

Salah satu cara agar semangat wirausaha ini dapat berkembang di masyarakat adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Ia tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang

demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yakni jiwa kreatif untuk mencari solusi dan menghadapi problema tersebut, jiwa mandiri serta tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus mempunyai peran dalam menanamkan jiwa kewirausahaan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia yang telah berkesempatan menyelenggarakan program-program kewirausahaan baik dari pemerintah, swasta, maupun internal universitas. Mulai dari berbagai seminar nasional, workshop, hingga program bantuan permodalan kewirausahaan. Respon beberapa mahasiswa UNY dalam mengikuti kegiatan di atas menunjukkan bahwa terdapat potensi dan bibit-bibit wirausahawan yang siap tumbuh apabila dipupuk dan difasilitasi dengan tepat. Pada kenyataannya banyak sekali mahasiswa yang kurang merespon program yang telah di luncurkan oleh UNY. Contoh sederhananya dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran menyatakan bahwa program kreativitas mahasiswa lebih banyak dipaksakan untuk mengikutinya dengan cara mewajibkan penerima beasiswa untuk mengumpulkan proposal PKM.

UNY mempunyai misi untuk mencetak mahasiswanya sebagai tenaga kependidikan yang unggul. Namun uniknya lembaga ini juga memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib tempuh di dalam kurikulumnya. Fakultas Sosial dan Ekonomi (FISE) sekarang menjadi Fakultas Ekonomi (FE) dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) merupakan fakultas yang telah

lebih dulu menerapkan mata kuliah kewirausahaan berdasarkan kurikulum 2002. Dibandingkan dengan fakultas-fakultas lain di UNY, yang baru menerapkan mata kuliah tersebut berdasarkan kurikulum tahun 2009.

Selain aspek pendidikan, lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi wirausaha. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, ketrampilan, kepribadian, idiologi keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat berkembang secara optimal. Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat. Anak cenderung meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap minat wirausaha pada anak. Latar sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wirausaha dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka akan berpengaruh pula terhadap minat wirausaha pada mahasiswa.

Kondisi perekonomian keluarga mungkin merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan minat berwirausaha seorang anak. Mahasiswa atau lulusan universitas dari kalangan ekonomi menengah ke bawah tidak akan mengambil wirausaha sebagai jalan untuk meraih sukses. Mereka akan berpikir mencari kerja sebuah pilihan yang tepat untuk membantu meringankan beban orang tua yang kondisi ekonominya memprihatinkan. Hal tersebut sangat berbeda kondisinya apabila lulusan atau mahasiswa tersebut dari keluarga menengah ke atas atau bahkan mungkin berasal dari keluarga pengusaha. Keinginan untuk berwirausaha sangatlah tinggi, ditambah lagi dengan dorongan keluarga. Walaupun wirausaha mempunyai risiko yang sangat besar namun dengan keadaan ekonomi yang kuat hal tersebut tidak akan menyurutkan semangat berwirausaha (Rachmat Sujianto, 2011:2).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Minat lulusan perguruan tinggi untuk menjadi wirausaha sangat kurang.
2. Mahasiswa merasa sulit untuk mau dan mulai wirausaha.
3. Mahasiswa merasa kurang mampu dan mau menciptakan lapangan kerja sendiri.
4. Rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan/program wirausaha di kampus.
5. Banyak sekali mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran FE UNY, ketika lulus kuliah mereka hanya ingin menjadi pegawai.
6. Tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk wirausaha bagi Mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran FE UNY.
7. Dukungan orang tua golongan ekonomi menengah kebawah sangat kurang terhadap minat wirausaha mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tampak bahwa permasalahan yang terkait dengan wirausaha sangat luas. Agar penelitian dapat lebih terfokus maka penulis akan memfokuskan pada masalah yang terkait dengan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Seberapa besar hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat Wirausaha.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY.

2. Sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menunjang keberhasilan jika mahasiswa memiliki motivasi wirausaha.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha dan menambah kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Menurut Slameto (2003: 57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Usman Effendi dan Juhaya S. Prahja (1985: 69), “minat adalah memusatkan kegiatan mental dan perhatian terhadap suatu obyek yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya”. Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam diri seseorang akan mendorong orang itu guna melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Minat mengandung suatu perhatian yang besar terhadap suatu obyek. Pemusatan perhatian itu muncul karena obyek tersebut sesuai dengan dirinya. Dengan demikian munculnya minat itu karena adanya kesesuaian antara diri orang itu dengan obyek yang diminati. Keinginan, kemampuan dan bakat yang ada dalam diri seseorang itulah yang akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu obyek.

Minat merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar berwirausaha. Minat berasal dari dalam individu itu sendiri. Menurut Arif Rohman (2009:142) minat adalah keinginan yang berasal dari dalam diri peserta didik terhadap objek atau aktivitas tertentu. Minat menurut Daryanto (2009:53) merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang dengan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang, sedangkan menurut Suprijanto (2009:25) minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Minat bila disimpulkan dari kelima pernyataan di atas merupakan hal yang timbul dalam diri seorang individu maupun dari luar seorang tersebut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, dengan demikian minat belajar merupakan dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk belajar yang tercermin dari perhatian dan keaktifan seseorang karena adanya perasaan tertarik dan keinginan dari dalam diri seseorang untuk belajar.

Minat setiap individu satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Menurut Arif Rohman (2009:142) minat seseorang secara vokasional dapat berupa :

- 1) Minat Profesional, minat ini berkaitan dengan minat keilmuan dan sosial.
- 2) Minat Komersial, merupakan minat yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan bisnis.
- 3) Minat Fisik, mencakup minat mekanik, minat kegiatan luar dan minat navigasi.

Sedangkan menurut Deporter (2005: 128), menyatakan bahwa minat dapat di bentuk melalui 2 cara yaitu :

- 1) Dengan memperbanyak informasi dari suatu variabel yang di upayakan untuk di minati.
- 2) Dengan jalan memunculkan manfaat bagi diri seorang terhadap suatu yang di usahakan untuk di minat.

Selanjutnya menurut Andi Mappiare (1982: 62) mengemukakan bahwa "minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Dalam hal ini yang dimaksud pilihan adalah pilihan terhadap profesi wirausaha.

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari dari minat berwirausaha :

- 1) Minat berwirausaha dapat timbul karena adanya kebiasaan yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha. Selanjutnya ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi kewirausahaan sehingga timbul hasrat dan kemauan menjadi wirausaha. Seseorang yang berminat menjadi wirausaha, maka di duga akan memunculkan dorongan untuk mempersiapkan diri menjadi wirausaha.
- 2) Bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu obyek, maka orang itu akan berusaha mendapatkan informasi yang banyak dari obyek tersebut. Minat merupakan suatu daya gerak yang mendorong (motif) yang mendasari seseorang untuk lebih menyenangkan dan memperhatikan suatu

hal atau kegiatan dan mengarahkan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

- 3) Minat dapat timbul karena seseorang mempelajari karena rasa keingintahuannya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal akan mempengaruhi belajar selanjutnya. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari pengalaman, hasil dari belajar, dan menyokong belajar selanjutnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow dan Crow dalam Terjemahan Z Kassijan (1998:86) adalah :

- 1) Faktor dari dalam
Faktor ini merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental. Misalnya dorongan dari dalam yang menimbulkan kegiatan untuk mencari makanan dan sebagainya.
- 2) Faktor motif sosial
Faktor ini merupakan faktor sosial yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan penemuan kebutuhan sosial bagi dirinya. Misalnya dorongan untuk menghargai akan menimbulkan minat terhadap pendidikan yang tinggi.
- 3) Faktor emosional
Faktor ini merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu obyek. Adanya aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan perasaan dan puas. Sebaliknya kegagalan seseorang dapat menurunkan minatnya pada bidang yang bersangkutan.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Slameto (1995:180) memberi definisi minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Tampubolon (2000 : 41), minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Sementara itu Asep Priyatna Abdillah (1990:24) mendefinisikan minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dari pendapat tersebut di atas jika disimak maka motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat contoh seseorang yang memiliki minat terhadap program diklat kewirausahaan cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari kewirausahaan demikian juga sebaliknya yakni jika tidak ada motivasi maka minatnya tidak ada.

Sesuai dengan pendapat GF Kuder (1968) yang dikutip oleh Dewa Ketut Suhardi (1984 : 176) termasuk *Compertational* yakni kelompok terhadap pekerjaan atau jabatan hitung menghitung misalnya : pedagang, akuntan, pemegang buku hal tersebut oleh GF Kuder (1963) yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1988 : 105) sebelumnya telah digunakan untuk minat yang diinventarisasikan, biasanya ini ditetapkan dengan angket yang telah tersedia atau dikomparasikan, yakni angket dengan jawaban : sangat senang, senang, tidak senang.

Dari beberapa definisi para ahli tersebut ada nampak gambaran bahwa minat adalah termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan. Pengertian istilah berwiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah berwirausaha, padahal antara wiraswasta dan wirausaha ada perbedaan sedikit, jika wiraswasta tekanannya di bidang

swasta namun wirausaha tidak hanya di bidang usaha, bahkan di bidang pemerintahan pun harus dikelola berdasarkan efisiensi yang merupakan dasar dari wiraswasta.

”Istilah wiraswasta ada yang menghubungkan dengan istilah saudagar walaupun sama artinya dalam bahasa Sanskerta, akan tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata : *Wira*, *Swa* dan *Sta* masing-masing berarti wira berarti manusia unggul, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar, kemajuan dan memiliki keagungan watak : *swa* artinya sendiri dan *sta* artinya berdiri. Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata *sau* berarti seribu dan *dagar* artinya akal jadi saudagar berarti seribu akal” (Taufik Rasyid, 1981 : 4).

Bertolak dari pengertian etimologis di atas maka wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1984 : 43) yang berarti wiraswasta mempunyai kekuatan mental yang tinggi sehingga memungkinkan ia melompat dan meluncur maju kedepan diluar kemampuan rata-rata, bahkan ada kalanya wiraswastawan tidak harus berpendidikan tinggi, namun akan lebih baik mutu wiraswastawan jika ia berpendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Daoed Yoesoef dalam Buchari Alma, (1999 : 5).

“wiraswasta adalah orang yang memimpin usaha baik secara teknis dan atau ekonomis dengan berbagai aspek fungsinya dan memburu keuntungan/manfaat secara maksimal serta membawa usaha kearah kemajuan, perluasan perkembangan melalui jalan kepemimpinan ekonomi demi berbagai kepentingan”.

Pendapat tersebut diatas nampaknya tidak jauh berbeda alias mirip dengan pendapat Haryati Subadio, yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 8) menyatakan bahwa wiraswasta adalah manusia teladan, berbudi luhur dalam arti manusia yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri, tidak saja di sektor swasta tapi juga dalam sektor negara.

Pendapat tersebut di atas diperkuat oleh Sudjoko yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 8) menyatakan bahwa wiraswasta adalah mereka yang memiliki nilai-nilai manusia perintis pelopor, pejuang kemerdekaan, kemajuan dan nilai-nilai kepribadian wiraswasta, jiwa semangat serta keterampilan wiraswasta.

Selanjutnya Soesarsono Wijandi (1988 : 24) memberi batasan bahwa :

“wiraswasta bukan hanya teladan dalam usaha swasta, melainkan wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri dari seorang pendekar kemajuan, baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintah, dalam arti yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang”.

Pengertian tersebut di atas berarti bahwa seseorang wiraswastawan modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat, adanya perhitungan dan perencanaan yang tepat sebetulnya wiraswastawan bukanlah pengambil resiko melainkan penentu resiko.

Dari beberapa pendapat tersebut ternyata wiraswasta pengertiannya luas sekali oleh karena sangat luasnya, maka pernah sebagian orang menyarankan istilah wiraswasta khusus diperuntukkan bagi lingkup swasta, sedangkan di lingkup pemerintahan sebaiknya digunakan istilah wira karya. Namun apapun istilah yang digunakan aspek kemandirian, dengan keberanian, otonom berdaulat, merdeka lahir dan batin merupakan aspek yang khas dan penting dalam berwiraswasta.

Dari uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat berwiraswasta pada seseorang adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi seseorang untuk mempelajari, mencari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta.

Minat berwiraswasta dalam konteks penelitian ini adalah minat wiraswasta sebagai usahawan adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan seseorang yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta. Pada umumnya seseorang-seseorang ini cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirasawasta, sebab dalam berwiraswasta tersirat makna usaha sendiri, kemandirian. Demikian juga dalam penentuan karir setelah lulus dari sekolah, karena minat seseorang pada kewiraswastaan maka seseorang akan tertarik terjun menjadi tenaga wiraswasta.

2. Status Sosial Ekonomi

Menurut Susanto (1997:99) status adalah perbandingan peranan dalam masyarakat, dan merupakan pencerminan hak dan kewajiban dalam tingkah laku manusia. Status sosial ekonomi merupakan kombinasi dari status sosial dan status ekonomi yang dimiliki seseorang (orang tua) dalam kelompok masyarakat.

Status sosial ekonomi keluarga mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan orang tua serta kualitas lingkungan keluarga yang mencakup fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah (Mahmud, 1990:83). Melly G-Tan dalam Koentjaraningrat (1997:53) menyatakan bahwa konsep kedudukan sosial ekonomi dalam ilmu pengetahuan masyarakat sudah sewajarnya mencakup empat faktor, fakto-faktor tersebut didukung oleh beberapa pendapat lain yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Pada hakekatnya suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar kampus yang berlangsung seumur hidup oleh sebab itu melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengalaman kemampuan mengembangkan kepribadian yang lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai dan hal yang baru, yang semuanya itu akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada orang itu sendiri.

Leksono (2000:79) menyatakan bahwa, orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya untuk *survive*. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia mengembangkan bakat dan minatnya.

Nasution (2004:30) menyatakan bahwa dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perwirausahaan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi.

Fenomena yang terjadi, kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 1982:283).

Hubungan orangtua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak (Ahmadi, 1999:289).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai parameter pengukuran variabel pendidikan orang tua adalah pernah atau tidak orangtua (Ayah/Ibu) mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal.

b. Jenis Pekerjaan Orangtua

Sukanto (2003:98) memberikan definisi mengenai pekerjaan sebagai berikut: Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Selanjutnya Sumardi (2004:194) menjelaskan mengenai pekerjaan sebagai berikut: Dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif

dalam pembangunan. Ditinjau dari aspek ekonomis Gunawan (2000:127) menyatakan bahwa bekerja adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian menurut pedoman ISCO (*International Standart Clasification of Oecupation*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- b) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- c) Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- d) Jasa
- e) Petani
- f) Produksi dan operator alat angkut

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi. Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.

b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.

c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jenis pekerjaan adalah bidang pekerjaan yang ditekuni oleh orang tua setiap harinya.

c. Tingkat Pendapatan Keluarga

Beberapa pendapat yang berkaitan dengan Tingkat Pendapatan keluarga. Menurut Sumardi (1982:323) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilannya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup. Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.

2) Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa (Sumardi, 1982:93).

Menurut Aristoteles dalam Ahmadi (1997:204) golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- 1) Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)
- 2) Mereka yang berada di tengah (Golongan sosial ekonomi menengah)
- 3) Mereka yang melarat (Golongan sosial ekonomi rendah)

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah.

d. Fasilitas Keluarga

Fasilitas keluarga adalah fasilitas yang dimiliki oleh keluarga, fasilitas keluarga diukur dari banyak sedikitnya fasilitas khusus, benda atau barang berharga yang dimiliki oleh keluarga responden.

Secara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Segala hal yang diuraikan diatas juga berlaku bagi orangtua atau keluarga.

Orangtua atau keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketenteramannya, dan kemakmurannya baik lahir maupun batin. Kesejahteraan batin pencapaiannya harus dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah (spiritual) antara lain kebutuhan akan pendidikan. Sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orangtua atau keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ingin diraih. Kalau kondisi ini dapat dirasakan oleh anak dan anak mendapatkan bimbingan yang benar maka akan dapat menimbulkan motivasi bersekolah pada anak sampai jenjang yang tertinggi.

Menurut Maslow dalam Darsono (2000:101), kebutuhan hidup manusia dikelompokkan menjadi :

- 1) Kebutuhan jasmaniah, seperti: makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.

- 2) Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti: ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain-lain.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti: ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat keterampilan dan sebagainya.
- 6) Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, seperti: mencari ilmu yang lebih tinggi yang didorong oleh rasa ingin tahu.
- 7) Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

B. Kerangka Pikir

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang yang dipandang dari sudut sosial ekonomi. Kedudukan seseorang dalam masyarakat akan mempengaruhi kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan status sosial ekonomi akan mempengaruhi seseorang untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan masa depannya. Adanya perbedaan status sosial ekonomi masyarakat akan memberi kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula seperti keselamatan hidup, harta benda, standar hidup kebebasan dan tingkah laku. Disamping itu, status sosial akan memberikan

perbedaan dalam memperoleh kesempatan dan menekuni jenjang pendidikan. Dengan demikian diduga ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mun'im R (2002) dengan judul “ Hubungan Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Samarinda” yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,479 antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis : Terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah pendekatan data kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai dengan Maret 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variasi nilai yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

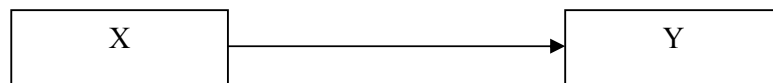
1. Variabel bebas :

Status sosial ekonomi orang tua (dilambangkan dengan X)

2. Variabel terikat :

Minat berwirausaha (dilambangkan dengan Y)

Hubungan antara variabel-variabel tersebut jika digambarkan dalam model korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Korelasi Antar Variabel

Keterangan:

X : Status sosial ekonomi orang tua

Y : Minat berwirausaha

→ : Pengaruh antara X terhadap Y

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang di pandang dari sudut sosial ekonomi. Kedudukan seseorang dalam masyarakat akan mempengaruhi kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi seseorang untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan masa depannya. Adanya perbedaan status sosial ekonomi masyarakat akan memberi kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula seperti keselamatan hidup, harta benda, standar hidup kebebasan dan tingkah laku, disamping itu juga akan memberikan perbedaan dalam memperoleh kesempatan dan menekuni jenjang pendidikan. Dengan

demikian diduga ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap minat berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY.

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha, maka ia akan berusaha mendapatkan informasi mengenai bagaimana berwirausaha dengan baik dan benar serta disertai dengan motivasi untuk meningkatkan wirausaha tersebut. Setelah itu, ia akan senantiasa berusaha melakukan tindakan untuk meningkatkan kesiapannya berwirausaha.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian variabel hasil belajar mata kuliah kewirausahaan, variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel minat berwirausaha, maka perlu diberikan pembatasan pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha dalam konteks penelitian ini adalah minat wiraswasta sebagai usahawan adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan seseorang yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta.

2. Status sosial ekonomi orang tua

Adalah status sosial ekonomi orang tua mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan orang tua

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965, tanggal 14 September 1965.

Dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang Ilmu Sosial, rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Untuk menekankan ciri kependidikannya maka berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 tahun 1982 tertanggal 7 September 1982 tentang susunan organisasi

IKIP Yogyakarta FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Selaras dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE).

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun

2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Visi :

Mewujudkan Jurusan Program Studi yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan di bidang Administrasi Perkantoran dengan berbagai fleksibilitas, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian nasional, komitmen terhadap efisiensi responsif terhadap problem-problem keadministrasian serta memiliki jiwa wirausaha yang tangguh.

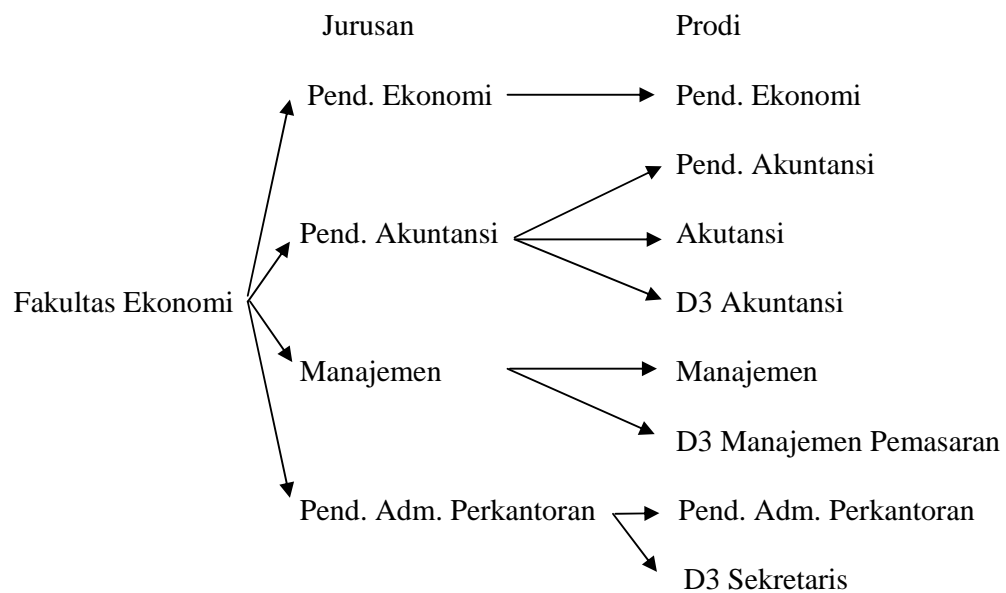
Misi :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan baik akademik maupun profesional di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk membentuk tenaga kependidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan fleksibilitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersifat arif, memiliki semangat kebangsaan, berkepribadian nasional, demokratis serta responsif terhadap setiap perkembangan
2. Menumbuhkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan untuk mengembangkan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan cabang-cabangnya serta ilmu lainnya yang relevan melalui

kegiatan penelitian demi kepentingan pendidikan dan pengajaran atau untuk kepentingan perkembangan ilmu itu sendiri.

3. Memberitahukan pengetahuan dan keterampilan agar tenaga kependidikan dan subyek didik memiliki kemampuan menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan mengamalkan ilmu (pengetahuan) dan keterampilannya kepada masyarakat

c. Struktur Organisasi



2. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya

memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid jika didapatkan r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika $r_{xy} < r$ tabel maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sah.

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Status Sosial Ekonomi (X)	X 1.1	0,679	0,361	Valid
	X 1.2	0,492	0,361	Valid
	X 1.3	0,615	0,361	Valid
	X 1.4	0,727	0,361	Valid
	X 1.5	0,581	0,361	Valid
	X 1.6	0,490	0,361	Valid
	X 1.7	0,671	0,361	Valid
	X 1.8	0,750	0,361	Valid
	X 1.9	0,478	0,361	Valid
	X 1.10	0,464	0,361	Valid
	X 1.11	0,540	0,361	Valid
	X 1.12	0,754	0,361	Valid
	X 1.13	0,552	0,361	Valid
	X 1.14	0,584	0,361	Valid
	X 1.15	0,554	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada minat wirausaha menunjukkan lebih besar dari 0,361. Sehingga kuesioner-kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Wirausaha

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Minat Wirausaha (Y)	Y1.1	0,572	0,361	Valid
	Y1.2	0,708	0,361	Valid
	Y 1.3	0,383	0,361	Valid
	Y 1.4	0,618	0,361	Valid
	Y 1.5	0,616	0,361	Valid
	Y 1.6	0,731	0,361	Valid
	Y 1.7	0,811	0,361	Valid
	Y 1.8	0,590	0,361	Valid
	Y 1.9	0,728	0,361	Valid
	Y 1.10	0,667	0,361	Valid
	Y 1.11	0,701	0,361	Valid
	Y 1.12	0,704	0,361	Valid
	Y 1.13	0,568	0,361	Valid
	Y 1.14	0,059	0,361	Tidak Valid
	Y 1.15	0,556	0,361	Valid
Y 1.15	0,253	0,361	Tidak Valid	

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada minat wirausaha menunjukkan lebih besar dari 0,361, terkecuali pada butir pertanyaan Y1.14 dan Y1.16 yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,361 yang dinyatakan tidak valid.

Sehingga hanya kuesioner-kuesioner valid yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Minat Wirausaha	0,858	Reliabel
Status Sosial Ekonomi	0,870	Reliabel

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/*mean* (M), *modus* (Mo), median (Med), dan *standar deviasi* (SD). Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Mean merupakan angka rata-rata atau jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah individu. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam distribusi. Median adalah sesuatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari distribusi frekuensi sebelah bawah. Standar deviasi diartikan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang di pandang dari sudut sosial ekonomi yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan orang tua serta kualitas lingkungan keluarga yang mencakup fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah atau merupakan kedudukan sosial ekonomi dalam ilmu pengetahuan masyarakat yang sudah sewajarnya. Berdasarkan data variabel status sosial ekonomi orang tua yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh skor tertinggi adalah 47 dan skor terendah 17. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 31,56, *median* 32,00, *modus*

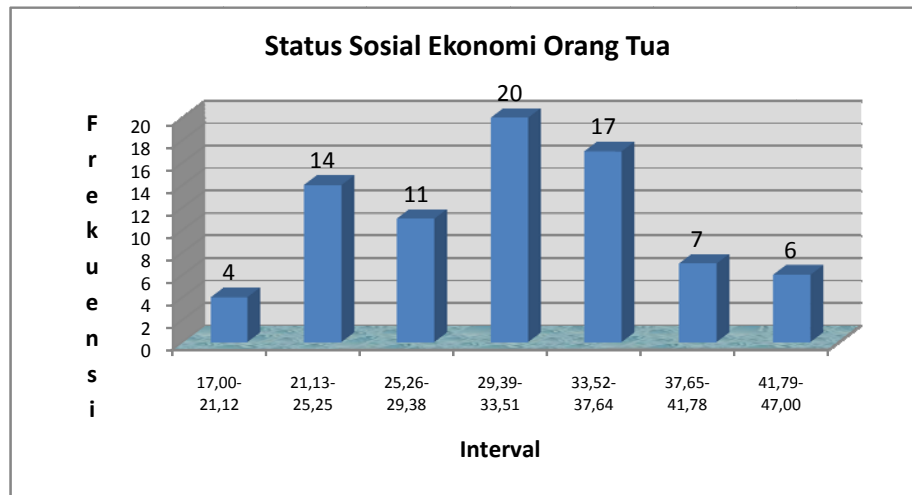
24 dan *standar deviasi* sebesar 6,36. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus sturges (Sturges rule), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2003: 27). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua :

Tabel 8. Distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
1	17,00-21,12	4	5.1	5.1
2	21,13-25,25	14	17.7	22.8
3	25,26-29,38	11	13.9	36.7
4	29,39-33,51	20	25.3	62.0
5	33,52-37,64	17	21.5	83.5
6	37,65-41,78	7	8.9	92.4
7	41,79-47,00	6	7.6	100.0
Total		79	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Status sosial ekonomi orang tua

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada interval 17,00-21,12 sebanyak 4 mahasiswa (5,1%), interval 21,13-25,25 sebanyak 14 mahasiswa (17,7%), interval 25,26-29,38 sebanyak 11 mahasiswa (13,9%), interval 29,39-33,51 sebanyak 20 mahasiswa (25,3%), interval 33,52-37,64 sebanyak 17 mahasiswa (21,5%), interval 37,65-41,78 sebanyak 7 mahasiswa (8,9%) dan interval 41,79-47,00 sebanyak 6 mahasiswa (7,6%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel status sosial

ekonomi orang tua adalah 32,00. *Standar deviasi ideal* adalah 5,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (32,00 - 5,00) \\ &= < 27,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= (32,00 - 5,00) \text{ s/d } (32,00 + 5,00) \\ &= 27,00 - 32,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (M_i + 1SD_i) \\ &= > (32,00 + 5,00) \\ &= > 37,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut

Tabel 9. Distribusi kecenderungan frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 27,00	18	22.8	22.8	Rendah
2	27,00 – 37,00	48	60.8	83.5	Sedang
3	> 37,00	13	16.5	100.0	Tinggi
Total		79	100,00		

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada kategori rendah sebanyak 18 mahasiswa (22,8%). Frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada

kategori sedang sebanyak 48 mahasiswa (60,8%), dan frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa (16,5%). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY rata-rata berada pada kategori sedang.

b. Minat Wirausaha

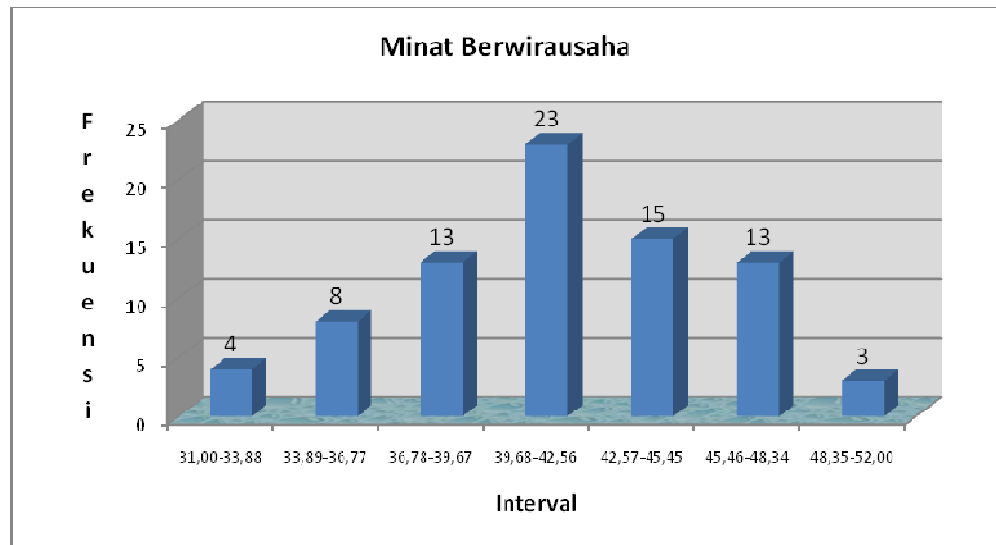
Data variabel minat wirausaha diperoleh melalui nilai semester dan jumlah responden 79 mahasiswa. Berdasarkan data variabel minat wirausaha yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 31. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 41,39, *median* 41,00, *modus* 41, dan *standar deviasi* sebesar 4,58. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel minat wirausaha.

Tabel 10. Distribusi frekuensi minat wirausaha

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
1	31,00-33,88	4	5.1	5.1
2	33,89-36,77	8	10.1	15.2
3	36,78-39,67	13	16.5	31.6
4	39,68-42,56	23	29.1	60.8
5	42,57-45,45	15	19.0	79.7
6	45,46-48,34	13	16.5	96.2
7	48,35-52,00	3	3.7	100.0
Total		79	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat wirausaha di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel minat wirausaha pada interval 31,00-33,88 sebanyak 4 mahasiswa (5,1%), interval 33,89-36,77 sebanyak 8 mahasiswa (10,1%), interval 36,78-39,67 sebanyak 13 mahasiswa (16,5%), interval 39,68-42,56 sebanyak 23 mahasiswa (29,1%), interval 42,57-45,45 sebanyak 15 mahasiswa (19,0%), interval 45,46-48,34 sebanyak 13 mahasiswa (16,5%) dan interval 48,35-52,00 sebanyak 3 mahasiswa (3,8%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$.

Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel minat wirausaha adalah 41,50. *Standar deviasi ideal* adalah 3,50. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (41,50 - 3,50) \\ &= < 38,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= (41,50 - 3,50) \text{ s/d } (41,50 + 3,50) \\ &= 38,00 - 45,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (M_i + 1SD_i) \\ &= > (41,50 + 3,50) \\ &= > 45,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi kecenderungan frekuensi variabel minat wirausaha

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 38,00	17	21.5	21.5	Rendah
2	38,00 – 45,00	46	58.2	79.7	Sedang
3	> 45,00	16	20.3	100.0	Tinggi
Total		79	100,00		

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel minat wirausaha pada kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa (21,5%), frekuensi variabel minat wirausaha pada kategori sedang sebanyak 46 mahasiswa (58,2%), dan frekuensi variabel minat wirausaha pada kategori tinggi sebanyak 16 mahasiswa (20,3%). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY masih berada pada kategori sedang.

1. Analisis Data

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu model, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas signifikansinya. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value
Status sosial ekonomi orang tua	0,746
Minat wirausaha	0,883

Sumber: Data primer diolah diolah

Hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, memiliki nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 17.0 untuk menguji linearitas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} . Hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel 5%
X-Y	1,238	4,279

Sumber: Data primer diolah diolah.

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau ($1,238 < 4,279$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha linear.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji

kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk pengujian hipotesis. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$
X – Y	0,256	0,2213

Sumber: Data primer diolah.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara Status sosial ekonomi orang tua dengan Minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY”. Hasil analisis koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xly}) antara Status sosial ekonomi orang tua dengan Minat wirausaha sebesar 0,256. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk menguji signifikansi koefisien korelasinya. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 79$ sebesar 0,2213. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY. Terdapat hubungan yang positif antara hipotesis dengan hasil analisis koefisien korelasi *Product Moment*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi wirausaha pada anak-anaknya yang sudah memiliki pendidikan tinggi atau dalam hal ini adalah mahasiswa. Pada hakekatnya suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar kampus yang berangsur seumur hidup oleh sebab itu melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengalaman kemampuan mengembangkan kepribadian yang lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai dan hal yang baru, yang semuanya itu akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada orang itu sendiri. Menurut pendapat Leksono (2000) menyatakan bahwa, orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya untuk *survive*. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia

mengembangkan bakat dan minatnya. Kemudian menurut Nasution (2004:30) menyatakan bahwa dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi.

Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, ketrampilan, kepribadian, idiologi keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat berkembang secara optimal. Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat. Anak cenderung meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap minat wirausaha pada anak. Latar sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wirausaha dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka akan berpengaruh pula terhadap minat wirausaha pada mahasiswa.

Kondisi perkenomian keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan minat wirausaha seorang anak. Bagi mahasiswa dari keluarga menengah ke atas atau bahkan mungkin berasal dari keluarga pengusaha. Keinginan untuk wirausaha sangatlah tinggi, ditambah

lagi dengan dorongan keluarga. Walaupun wirusaha mempunyai risiko yang sangat besar namun dengan keadaan ekonomi yang kuat hal tersebut tidak akan menyurutkan semangat berwirausaha (Rachmat Sujianto, 2011).

Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad Mun'im R (2002), yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda. Sehingga status sosial ekonomi orang tua merupakan dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk belajar yang tercermin dari perhatian dan keaktifan mahasiswa karena adanya perasaan tertarik dan keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi sebesar 0,256 yang menunjukkan bahwa variasi dari minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua.

Berdasar hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang di pandang dari sudut sosial ekonomi. Kedudukan seseorang dalam masyarakat akan mempengaruhi kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi seseorang untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan masa depannya. Adanya perbedaan status sosial ekonomi masyarakat akan memberi kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula seperti

keselamatan hidup, harta benda, standar hidup kebebasan dan tingkah laku, disamping itu juga akan memberikan perbedaan dalam memperoleh kesempatan dan menekuni jenjang pendidikan. Dengan demikian diduga ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY

serta kualitas lingkungan keluarga yang mencakup fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah atau merupakan kedudukan sosial ekonomi dalam ilmu pengetahuan masyarakat yang sudah sewajarnya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY yang berjumlah 86 mahasiswa. Dari jumlah 86 mahasiswa tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	A (Reguler)	41
2.	B (Non Reguler)	45
Jumlah		86

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2009: 118). Dalam menentukan besar kecilnya sampel penelitian, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan data.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja sampel yang besar, hasilnya akan lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 177).

Berdasarkan hal tersebut, berhubungan keseluruhan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY berjumlah 86 orang, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi
Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data jumlah mahasiswa.
2. Metode kuesioner atau angket
Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel bebas, yaitu hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002:136) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dalam penelitian.

Sebenarnya dari penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada suatu alat ukur yang baik (Sugiyono, 2005: 97). Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu angket untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua dan minat berwirausaha.

Kisi-kisi penyusunan instrumen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Status sosial ekonomi orang tua

Variabel	Dimensi	Item
Status sosial ekonomi orang tua	Tingkat pendidikan	1,2
	Kondisi ekonomi dan tempat tinggal orang tua	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
	Jabatan orang tua di lingkungan tempat tinggal	14,15

Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Dimensi	Item
Minat berwirausaha	Adanya rasa senang	1,2,3
	Adanya keinginan	4,5,6
	Perhatian	7
	Dorongan dan kemauan	8,9,10,11,12,13,14,16
	Kebutuhan	15

H. Pengujian Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen penelitian tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:210), subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum Y$ = skor total

$\sum X$ = skor butir

N = jumlah responden

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 183)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan r hasil hitung (r_{xy}) dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, sedang jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Kemudian hasil perhitungan koefisien korelasi Alpha (r_{11}) diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi, yaitu :

Tabel 4. Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 276)

Instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian bila reliabilitas instrumen tersebut termasuk pada klasifikasi tinggi dan sangat tinggi yaitu pada rentang 0,600 – 1,000. Pelaksanaan analisis reliabilitas instrumen menggunakan *SPSS versi 17.0* program keterandalan teknik *Cronbach's Alpha*.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat diperlukan analisis data yang benar. Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Uji ini dilakukan apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor variabel digunakan uji *Kolmogrov Smirnow* sebagai berikut :

$$Dn = maks|Fa(x) - Fe(x)$$

Keterangan :

D = Angka selisih Maksimum

Fa (x) = Frekuensi Kumulatif Relatif

Fe (x) = Frekuensi Kumulatif Teoritis (Djarwanto, 2003:50)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai sifat hubungan linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan - F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka dianggap hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat linear dan sebaliknya

jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dianggap hubungan tidak linear.

2. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini digunakan Analisis Korelasi Sederhana. Analisis ini digunakan pada pengujian hipotesis guna mengetahui hubungan antara variabel X dengan Y. Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah harga dari skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah dari X^2

$\sum Y^2$ = jumlah dari Y^2 (Suharsimi Arikunto, 2006: 183)

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan bantuan program SPSS v.17 *For Windows* dengan melihat nilai r_{xy} hitung. Hipotesis diterima jika nilai r_{xy} hitung lebih besar dari r tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965, tanggal 14 September 1965.

Dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang Ilmu Sosial, rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Untuk menekankan ciri kependidikannya maka berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 tahun 1982 tertanggal 7 September 1982 tentang susunan organisasi

IKIP Yogyakarta FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Selaras dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE).

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun

2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Visi :

Mewujudkan Jurusan Program Studi yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan di bidang Administrasi Perkantoran dengan berbagai fleksibilitas, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian nasional, komitmen terhadap efisiensi responsif terhadap problem-problem keadministrasian serta memiliki jiwa wirausaha yang tangguh.

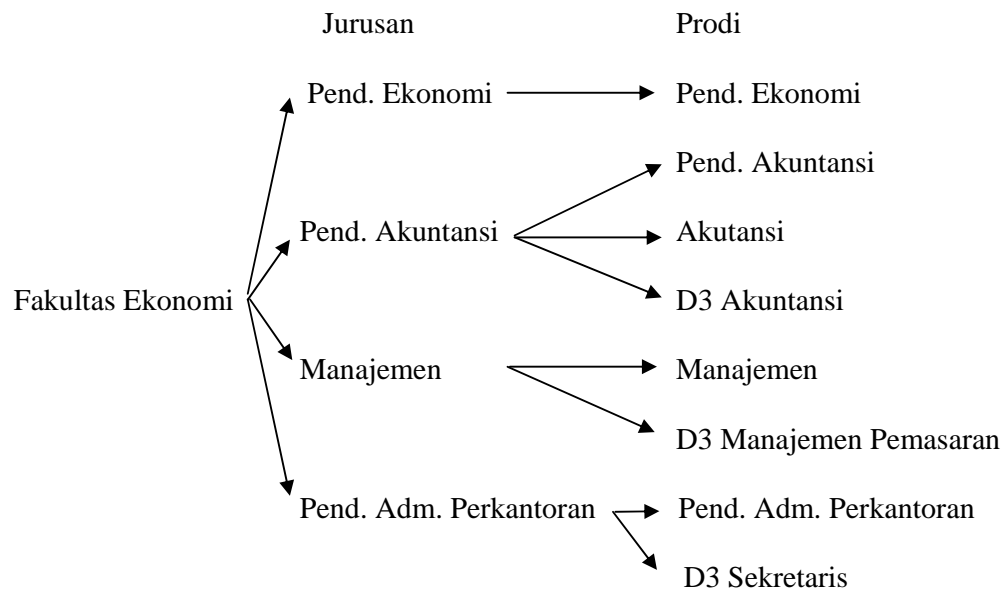
Misi :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan baik akademik maupun profesional di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk membentuk tenaga kependidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan fleksibilitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersifat arif, memiliki semangat kebangsaan, berkepribadian nasional, demokratis serta responsif terhadap setiap perkembangan
2. Menumbuhkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan untuk mengembangkan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan cabang-cabangnya serta ilmu lainnya yang relevan melalui

kegiatan penelitian demi kepentingan pendidikan dan pengajaran atau untuk kepentingan perkembangan ilmu itu sendiri.

3. Memberitahukan pengetahuan dan keterampilan agar tenaga kependidikan dan subyek didik memiliki kemampuan menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan mengamalkan ilmu (pengetahuan) dan keterampilannya kepada masyarakat

c. Struktur Organisasi



2. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya

memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid jika didapatkan r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika $r_{xy} < r$ tabel maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sah.

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Status Sosial Ekonomi (X)	X 1.1	0,679	0,361	Valid
	X 1.2	0,492	0,361	Valid
	X 1.3	0,615	0,361	Valid
	X 1.4	0,727	0,361	Valid
	X 1.5	0,581	0,361	Valid
	X 1.6	0,490	0,361	Valid
	X 1.7	0,671	0,361	Valid
	X 1.8	0,750	0,361	Valid
	X 1.9	0,478	0,361	Valid
	X 1.10	0,464	0,361	Valid
	X 1.11	0,540	0,361	Valid
	X 1.12	0,754	0,361	Valid
	X 1.13	0,552	0,361	Valid
	X 1.14	0,584	0,361	Valid
	X 1.15	0,554	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada minat wirausaha menunjukkan lebih besar dari 0,361. Sehingga kuesioner-kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Wirausaha

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Minat Wirausaha (Y)	Y1.1	0,572	0,361	Valid
	Y1.2	0,708	0,361	Valid
	Y 1.3	0,383	0,361	Valid
	Y 1.4	0,618	0,361	Valid
	Y 1.5	0,616	0,361	Valid
	Y 1.6	0,731	0,361	Valid
	Y 1.7	0,811	0,361	Valid
	Y 1.8	0,590	0,361	Valid
	Y 1.9	0,728	0,361	Valid
	Y 1.10	0,667	0,361	Valid
	Y 1.11	0,701	0,361	Valid
	Y 1.12	0,704	0,361	Valid
	Y 1.13	0,568	0,361	Valid
	Y 1.14	0,059	0,361	Tidak Valid
	Y 1.15	0,556	0,361	Valid
Y 1.15	0,253	0,361	Tidak Valid	

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada minat wirausaha menunjukkan lebih besar dari 0,361, terkecuali pada butir pertanyaan Y1.14 dan Y1.16 yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,361 yang dinyatakan tidak valid.

Sehingga hanya kuesioner-kuesioner valid yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Minat Wirausaha	0,858	Reliabel
Status Sosial Ekonomi	0,870	Reliabel

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/*mean* (M), *modus* (Mo), median (Med), dan *standar deviasi* (SD). Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Mean merupakan angka rata-rata atau jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah individu. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam distribusi. Median adalah sesuatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari distribusi frekuensi sebelah bawah. Standar deviasi diartikan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang di pandang dari sudut sosial ekonomi yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan orang tua serta kualitas lingkungan keluarga yang mencakup fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah atau merupakan kedudukan sosial ekonomi dalam ilmu pengetahuan masyarakat yang sudah sewajarnya. Berdasarkan data variabel status sosial ekonomi orang tua yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh skor tertinggi adalah 47 dan skor terendah 17. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 31,56, *median* 32,00, *modus*

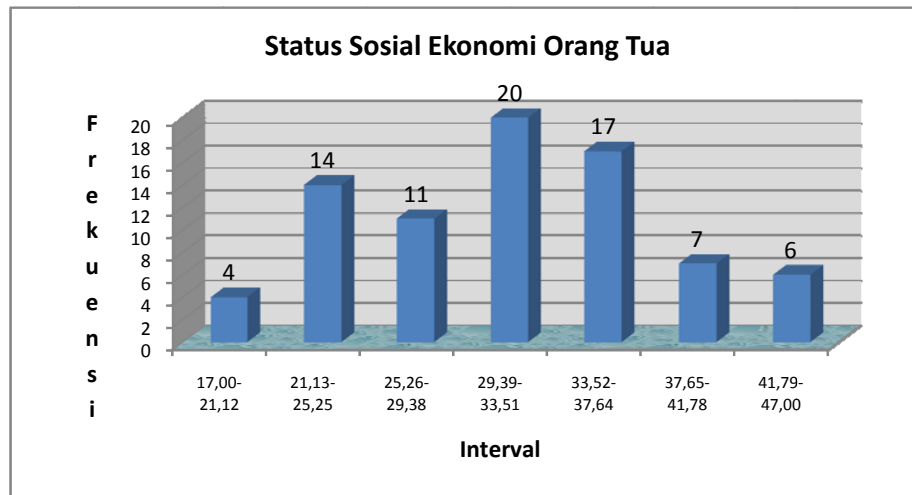
24 dan *standar deviasi* sebesar 6,36. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus sturges (Sturges rule), yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2003: 27). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua :

Tabel 8. Distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
1	17,00-21,12	4	5.1	5.1
2	21,13-25,25	14	17.7	22.8
3	25,26-29,38	11	13.9	36.7
4	29,39-33,51	20	25.3	62.0
5	33,52-37,64	17	21.5	83.5
6	37,65-41,78	7	8.9	92.4
7	41,79-47,00	6	7.6	100.0
Total		79	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Status sosial ekonomi orang tua

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada interval 17,00-21,12 sebanyak 4 mahasiswa (5,1%), interval 21,13-25,25 sebanyak 14 mahasiswa (17,7%), interval 25,26-29,38 sebanyak 11 mahasiswa (13,9%), interval 29,39-33,51 sebanyak 20 mahasiswa (25,3%), interval 33,52-37,64 sebanyak 17 mahasiswa (21,5%), interval 37,65-41,78 sebanyak 7 mahasiswa (8,9%) dan interval 41,79-47,00 sebanyak 6 mahasiswa (7,6%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel status sosial

ekonomi orang tua adalah 32,00. *Standar deviasi ideal* adalah 5,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (32,00 - 5,00) \\ &= < 27,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= (32,00 - 5,00) \text{ s/d } (32,00 + 5,00) \\ &= 27,00 - 32,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (M_i + 1SD_i) \\ &= > (32,00 + 5,00) \\ &= > 37,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut

Tabel 9. Distribusi kecenderungan frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 27,00	18	22.8	22.8	Rendah
2	27,00 – 37,00	48	60.8	83.5	Sedang
3	> 37,00	13	16.5	100.0	Tinggi
Total		79	100,00		

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada kategori rendah sebanyak 18 mahasiswa (22,8%). Frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada

kategori sedang sebanyak 48 mahasiswa (60,8%), dan frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa (16,5%). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY rata-rata berada pada kategori sedang.

b. Minat Wirausaha

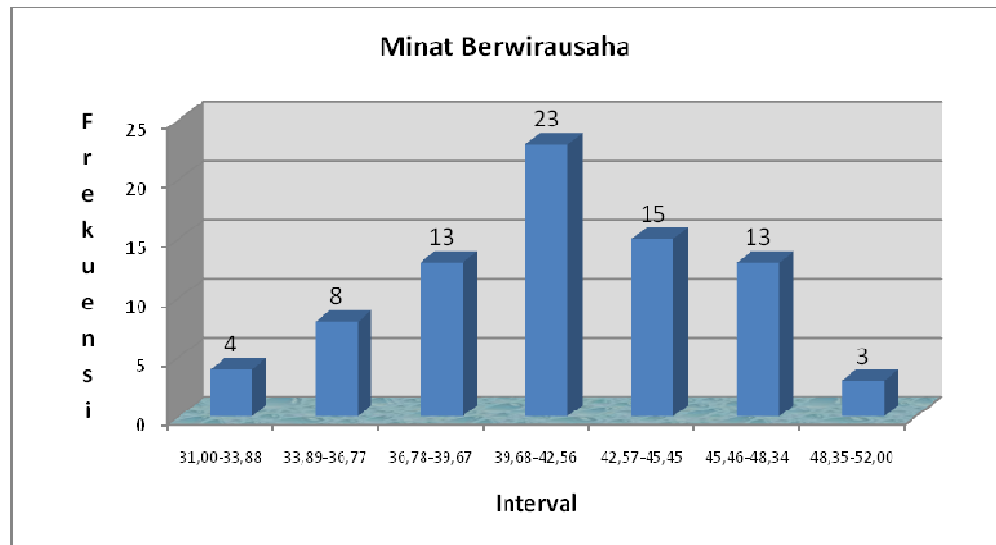
Data variabel minat wirausaha diperoleh melalui nilai semester dan jumlah responden 79 mahasiswa. Berdasarkan data variabel minat wirausaha yang diolah menggunakan program *SPSS versi 17.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 31. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 41,39, *median* 41,00, *modus* 41, dan *standar deviasi* sebesar 4,58. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel minat wirausaha.

Tabel 10. Distribusi frekuensi minat wirausaha

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
1	31,00-33,88	4	5.1	5.1
2	33,89-36,77	8	10.1	15.2
3	36,78-39,67	13	16.5	31.6
4	39,68-42,56	23	29.1	60.8
5	42,57-45,45	15	19.0	79.7
6	45,46-48,34	13	16.5	96.2
7	48,35-52,00	3	3.7	100.0
Total		79	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat wirausaha di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Wirausaha

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel minat wirausaha pada interval 31,00-33,88 sebanyak 4 mahasiswa (5,1%), interval 33,89-36,77 sebanyak 8 mahasiswa (10,1%), interval 36,78-39,67 sebanyak 13 mahasiswa (16,5%), interval 39,68-42,56 sebanyak 23 mahasiswa (29,1%), interval 42,57-45,45 sebanyak 15 mahasiswa (19,0%), interval 45,46-48,34 sebanyak 13 mahasiswa (16,5%) dan interval 48,35-52,00 sebanyak 3 mahasiswa (3,8%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$.

Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel minat wirausaha adalah 41,50. *Standar deviasi ideal* adalah 3,50. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (41,50 - 3,50) \\ &= < 38,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= (41,50 - 3,50) \text{ s/d } (41,50 + 3,50) \\ &= 38,00 - 45,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (M_i + 1SD_i) \\ &= > (41,50 + 3,50) \\ &= > 45,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi kecenderungan frekuensi variabel minat wirausaha

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 38,00	17	21.5	21.5	Rendah
2	38,00 – 45,00	46	58.2	79.7	Sedang
3	> 45,00	16	20.3	100.0	Tinggi
Total		79	100,00		

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel minat wirausaha pada kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa (21,5%), frekuensi variabel minat wirausaha pada kategori sedang sebanyak 46 mahasiswa (58,2%), dan frekuensi variabel minat wirausaha pada kategori tinggi sebanyak 16 mahasiswa (20,3%). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY masih berada pada kategori sedang.

1. Analisis Data

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu model, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas signifikansinya. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value
Status sosial ekonomi orang tua	0,746
Minat wirausaha	0,883

Sumber: Data primer diolah diolah

Hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, memiliki nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 17.0 untuk menguji linearitas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} . Hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel 5%
X-Y	1,238	4,279

Sumber: Data primer diolah diolah.

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau ($1,238 < 4,279$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha linear.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji

kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk pengujian hipotesis. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$
X – Y	0,256	0,2213

Sumber: Data primer diolah.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara Status sosial ekonomi orang tua dengan Minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY”. Hasil analisis koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xly}) antara Status sosial ekonomi orang tua dengan Minat wirausaha sebesar 0,256. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk menguji signifikansi koefisien korelasinya. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 79$ sebesar 0,2213. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY. Terdapat hubungan yang positif antara hipotesis dengan hasil analisis koefisien korelasi *Product Moment*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi wirausaha pada anak-anaknya yang sudah memiliki pendidikan tinggi atau dalam hal ini adalah mahasiswa. Pada hakekatnya suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar kampus yang berangsur seumur hidup oleh sebab itu melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengalaman kemampuan mengembangkan kepribadian yang lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai dan hal yang baru, yang semuanya itu akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada orang itu sendiri. Menurut pendapat Leksono (2000) menyatakan bahwa, orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya untuk *survive*. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia

mengembangkan bakat dan minatnya. Kemudian menurut Nasution (2004:30) menyatakan bahwa dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi.

Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, ketrampilan, kepribadian, idiologi keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat berkembang secara optimal. Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat. Anak cenderung meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap minat wirausaha pada anak. Latar sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wirausaha dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka akan berpengaruh pula terhadap minat wirausaha pada mahasiswa.

Kondisi perkenomian keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan minat wirausaha seorang anak. Bagi mahasiswa dari keluarga menengah ke atas atau bahkan mungkin berasal dari keluarga pengusaha. Keinginan untuk wirausaha sangatlah tinggi, ditambah

lagi dengan dorongan keluarga. Walaupun wirusaha mempunyai risiko yang sangat besar namun dengan keadaan ekonomi yang kuat hal tersebut tidak akan menyurutkan semangat berwirausaha (Rachmat Sujianto, 2011).

Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad Mun'im R (2002), yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda. Sehingga status sosial ekonomi orang tua merupakan dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk belajar yang tercermin dari perhatian dan keaktifan mahasiswa karena adanya perasaan tertarik dan keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi sebesar 0,256 yang menunjukkan bahwa variasi dari minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua.

Berdasar hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang di pandang dari sudut sosial ekonomi. Kedudukan seseorang dalam masyarakat akan mempengaruhi kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi seseorang untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan masa depannya. Adanya perbedaan status sosial ekonomi masyarakat akan memberi kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula seperti

keselamatan hidup, harta benda, standar hidup kebebasan dan tingkah laku, disamping itu juga akan memberikan perbedaan dalam memperoleh kesempatan dan menekuni jenjang pendidikan. Dengan demikian diduga ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY, maka dapat ditarik kesimpulan : Terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat wirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY. Dengan adanya hubungan positif ini, menginformasikan bahwa makin tingginya status sosial ekonomi orang tua menjadikan minat wirausaha mahasiswa juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan guna meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, maka disarankan :

1. Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang minat wirausaha pada mahasiswa, sebab pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa selain faktor sosial ekonomi orang tua.
2. Mengingat mayoritas status sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY rata-rata berada pada kategori sedang, sebaiknya para mahasiswa melibatkan

dirinya terlibat atau menciptakan lapangan usaha demi membantu pendapatan orang tua dan terlebih lagi bisa membantu dirinya dalam menanggung biaya hidup selama masih kuliah.

3. Sehubungan dengan minat wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2009 FE UNY masih berada pada kategori sedang, maka diperlukannya dorongan dari pihak-pihak tertentu seperti orang tua yang berperan langsung terhadap anaknya dalam menumbuhkan sikap untuk tertarik wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 1999, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi Mappiare, 1982, *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arif Rohman, 2009, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, 2010 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asep Priyatna Abdillah, Bimbingan Karir, Bandung : Arrmico, 1990
- Buchari, Alma, 1999. *Strategi Manajemen Pemasaran, Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenhalindo Persada
- Crow, Lester. D dan Crow, Alice, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan Z Kassijan. Surabaya : PT Bina Ilmu
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher
- DePorter. B. *et.al*, 2005, *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi, 1988, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PTBina Aksara
- Djarwanto, 2003, *Statistik non Parametik*; Yogyakarta : BPFU UGM
- Gunawan, 2000, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 1997, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Leksono-Supelli, Karlina.2000. Orang Tua di dalam Pendidikan Anak-Anak. <http://mkb.kerjabudaya.org/mkb-arsip/cls/mkb-cls/ringkasanpemikiran.htm>. (7 Okt. 2005)
- Mahmud, M. Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFU.

- Nana Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2004, *Metode Reseach*. Bandung PT. Jemar
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto, 2003, *Sosiologi : suatu pengantar / Soerjono Soekanto*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soesarsono Wijandi, 1988, *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru
- Solopos. 19 Agustus, 2009, BPS: *Jumlah Pengangguran Terdidik Melonjak*, hlm 1.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta
- _____, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta
- Sumahamijaya, Suparman. 1980. *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta : Gunung Jati.
- Sumardi, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grasindo
- Sumardi, Mulyanto dan Evers, Hans Diester, 1982, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*,. Jakarta: CV Rajawali
- Suprijanto, 2009, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susanto, A.B., 1997, *Gerbang Pemasaran*, Penerbit Gramedia, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 2004, *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampubolon, T., 2000, *Pembelajaran dengan Metode Penemuan pada Pokok Bahasan Trigonometri di Kelas I SMU Katholik Sibolga (Tesis)*.Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya
- Taufik Rasyid, ed, 1981, *Bunga Rampai Wiraswasta : Orientasi, Konsepsi dan Ikrar*. Bandung : Tugas Wiraswasta
- Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, 1985, *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa

Wasty Soemanto, 1984, Psikologi Pendidikan, Jakarta , Bina Aksara

www.bps.go.id

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

NAMA / NIM :

Petunjuk pengisian angket

1. Untuk angket variabel Minat Berwirausaha, pilihan jawaban meliputi **SL /Selalu, S/ Sering, KK/ Kadang-kadang, TP/ Tidak Pernah.**
2. Untuk angket variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua, pilihan jawaban adalah pilihan ganda a,b,c atau d.

ANGKET MINAT BERWIRAUSAHA

Beri tanda (√) pernyataan dibawah ini pada kolom yang dianggap paling mewakili diantara alternatif jawaban yang ada dibawah ini, yaitu :

- SL = Selalu
S = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
Variabel Minat Berwirausaha					
1	Saya merasa senang membicarakan masalah kewirausahaan				
2	Saya merasa senang berwirausaha				
3	Senang apabila orang tua saya menyuruh saya untuk melakukan kegiatan wirausaha				
4	Setelah lulus dari perguruan tinggi saya tertarik melakukan				

	usaha/berwirausaha				
5	Tidak tertarik berwirausaha karena banyak yang gagal dan susah untuk berhasil				
6	Saya tidak tertarik berwirausaha karena tidak ada dana yang mencukupi				
7	Saya memperhatikan ketika ada yang membicarakan mengenai berwirausaha				
8	Saya membaca buku, majalah dan media masa yang memuat informasi tentang berwirausaha				
9	Ketika saya membaca Koran atau media cetak, hal pertama yang saya tuju adalah mengenai informasi tentang berwirausaha				
10	Berwirausaha adalah satu tujuan saya				
11	Berwirausaha adalah keinginan saya sejak kecil				
12	Kemampuan saya saat ini cukup untuk mendukung berwirausaha				
13	Saya yakin bisa mempunyai usaha				
14	Berwirausaha mempunyai peluang kedudukan yang lebih baik ketimbang mencari kerja sehingga saya terdorong untuk melanjutkannya				
15	Berwirausaha membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang sangat tinggi sehingga saya tidak terdorong untuk berwirausaha				
16	Saya merasa memiliki bekal ilmu yang sudah cukup untuk memulai berwirausaha				

ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Petunjuk pengisian angket

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang saudara/i pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Pendidikan terakhir yang ditempuh ayah saudara
 - a. SD/MI
 - b. SMP/MTS
 - c. SMA/MA/SMK
 - d. Perguruan tinggi
2. Pendidikan yang ditempuh ibu
 - a. SD/MI
 - b. SMP/MTS
 - c. SMA/MA/SMK
 - d. Perguruan tinggi
3. Apakah jenis pekerjaan yang ditekuni ayah saudara?
 - a. Petani
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS/Swasta
 - d. TNI/Polri
4. Pekerjaan yang ditekuni ibu saudara
 - a. Ibu rumah tangga
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS/Swasta
 - d. TNI/Polri
5. Berapa pendapatan ayah anda tiap bulan:
 - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
 - c. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 5.000.000
6. Berapa pendapatan Ibu tiap bulan :
 - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
 - c. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 5.000.000
7. Berapa pendapatan tambahan ayah anda tiap bulan :
 - a. Kurang dari Rp. 500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 750.000
 - c. Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 1.000.000

8. Berapa pendapatan tambahan ibu anda tiap bulan :
 - a. Kurang dari Rp. 500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 750.000
 - c. Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 1.000.000
9. Sumber penerangan rumah orang tua saudara adalah :
 - a. Tidak menggunakan listik atau listrik menumpang orang lain
 - b. Listrik 450 Watt
 - c. Listrik 900-1300 watt
 - d. Listrik > 1300 Watt
10. Fasilitas apa yang diberikan orang tua saudara dalam mendukung belajar saudara :
 - a. Hanya biaya sumbangan pendidikan
 - b. Biaya sumbangan pendidikan dan peralatan kuliah
 - c. Biaya sumbangan pendidikan dan buku untuk kuliah
 - d. Biaya sumbangan pendidikan, peralatan kuliah, buku-buku perkuliahan dan komputer.
11. Jumlah anak dalam keluarga saudara :
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. Lebih dari 3
12. Pekerjaan sampingan ayah saudara :
 - a. Tidak ada
 - b. Pertanian
 - c. Peternakan
 - d. Perdagangan barang/jasa
13. Pekerjaan sampingan ibu saudara
 - a. Tidak ada
 - b. Pertanian
 - c. Peternakan
 - d. Perdagangan barang/jasa
14. Orang tua aktif di lingkungan tempat tinggal anda
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Jabatan orang tua anda di lingkungan tempat tinggal anda
 - a. Tidak menjabat
 - b. Pengurus RT/RW/pengurus organisasi keagamaan
 - c. Kepala dusun
 - d. Kepala Desa atau Lurah atau jabatan yang setara atau lebih tinggi.

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	3	3	3	3	4	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	45
2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	1	31
3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
4	4	2	2	1	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	45
5	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	41
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
7	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	31
8	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	40
9	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	46
10	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	43
11	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	45
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
13	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	43
14	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	46
15	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	50
16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	49
17	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	52
18	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	48
19	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	50
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
22	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	51
23	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	35
24	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	50
25	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	49
26	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	52
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	48
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	54
29	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	46

HASIL UJI VALIDITAS (VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI)

Correlations

Correlations

STATUS_SOSIAL_EKONOMI

X1	Pearson Correlation	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
X3	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X4	Pearson Correlation	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X6	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
X7	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X8	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X9	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
X10	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

STATUS_SOSIAL_EKONOMI

X11	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X12	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X13	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X14	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X15	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
STATUS_SOSIAL_ EKONOMI	Pearson Correlation	1
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

HASIL UJI RELIABILITAS (VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	15

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

Correlations

		Minat Berwirausaha
Y1.1	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Y1.2	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.3	Pearson Correlation	.383*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
Y1.4	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.5	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Y1.6	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.7	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.8	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Y1.9	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Y1.10	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.11	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.12	Pearson Correlation	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.13	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Y1.14	Pearson Correlation	.059
	Sig. (2-tailed)	.756
	N	30
Y1.15	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Y1.16	Pearson Correlation	.253
	Sig. (2-tailed)	.177
	N	30

Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

Deskripsi Data

Frequencies

Statistics

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Minat Berwirausaha (Y)
N	Valid	79	79
	Missing	0	0
	Mean	31.56	41.39
	Median	32.00	41.00
	Mode	24 ^a	41
	Std. Deviation	6.36	4.58
	Minimum	17	31
	Maximum	47	52
	Sum	2493	3270

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	1.3	1.3	1.3
	20	1	1.3	1.3	2.5
	21	2	2.5	2.5	5.1
	22	2	2.5	2.5	7.6
	23	2	2.5	2.5	10.1
	24	7	8.9	8.9	19.0
	25	3	3.8	3.8	22.8
	27	2	2.5	2.5	25.3
	28	2	2.5	2.5	27.8
	29	7	8.9	8.9	36.7
	30	6	7.6	7.6	44.3
	31	3	3.8	3.8	48.1
	32	6	7.6	7.6	55.7
	33	5	6.3	6.3	62.0
	34	5	6.3	6.3	68.4
	35	5	6.3	6.3	74.7

36	4	5.1	5.1	79.7
37	3	3.8	3.8	83.5
38	2	2.5	2.5	86.1
39	1	1.3	1.3	87.3
40	2	2.5	2.5	89.9
41	2	2.5	2.5	92.4
42	3	3.8	3.8	96.2
43	1	1.3	1.3	97.5
45	1	1.3	1.3	98.7
47	1	1.3	1.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Minat Berwirausaha (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	2	2.5	2.5	2.5
33	2	2.5	2.5	5.1
34	2	2.5	2.5	7.6
35	3	3.8	3.8	11.4
36	3	3.8	3.8	15.2

37	5	6.3	6.3	21.5
38	2	2.5	2.5	24.1
39	6	7.6	7.6	31.6
40	7	8.9	8.9	40.5
41	10	12.7	12.7	53.2
42	6	7.6	7.6	60.8
43	5	6.3	6.3	67.1
44	4	5.1	5.1	72.2
45	6	7.6	7.6	79.7
46	3	3.8	3.8	83.5
47	5	6.3	6.3	89.9
48	5	6.3	6.3	96.2
49	2	2.5	2.5	98.7
52	1	1.3	1.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Berwirausaha
N	Valid	79	79
	Missing	0	0

Frequency Table

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17,00-21,12	4	5.1	5.1	5.1
	21,13-25,25	14	17.7	17.7	22.8
	25,26-29,38	11	13.9	13.9	36.7
	29,39-33,51	20	25.3	25.3	62.0
	33,52-37,64	17	21.5	21.5	83.5

37,65-41,78	7	8.9	8.9	92.4
41,79-47,00	6	7.6	7.6	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Minat Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31,00-33,88	4	5.1	5.1	5.1
	33,89-36,77	8	10.1	10.1	15.2
	36,78-39,67	13	16.5	16.5	31.6
	39,68-42,56	23	29.1	29.1	60.8
	42,57-45,45	15	19.0	19.0	79.7
	45,46-48,34	13	16.5	16.5	96.2
	48,35-52,00	3	3.7	3.8	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Berwirausaha
N	Valid	79	79
	Missing	0	0

Frequency Table

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah (<27,00)	18	22.8	22.8	22.8
Sedang (27,00-37,00)	48	60.8	60.8	83.5
Tinggi (>37,00)	13	16.5	16.5	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Minat Berwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah (<38,00)	17	21.5	21.5	21.5
Sedang (38,00-45,00)	46	58.2	58.2	79.7
Tinggi (>45,00)	16	20.3	20.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalits

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Berwirausaha
	N	79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.56	41.39
	Std. Deviation	6.364	4.575
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.076	.066
	Positive	.076	.066
	Negative	-.065	-.064
	Kolmogorov-Smirnov Z	.679	.585
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.746	.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Berwirausaha * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

Report

Minat Berwirausaha

Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Mean	N	Std. Deviation
17	39.00	1	.
20	41.00	1	.
21	40.50	2	.707
22	37.00	2	2.828
23	36.00	2	.000
24	41.57	7	3.780

25	36.33	3	4.726
27	37.00	2	5.657
28	39.50	2	3.536
29	41.00	7	2.887
30	39.17	6	6.242
31	41.33	3	4.041
32	43.50	6	2.811
33	44.20	5	2.280
34	41.40	5	5.857
35	43.60	5	6.107
36	43.75	4	3.862
37	41.33	3	7.024
38	46.50	2	2.121
39	52.00	1	.
40	44.50	2	3.536
41	41.00	2	1.414
42	43.00	3	2.000
43	43.00	1	.
45	37.00	1	.
47	33.00	1	.
Total	41.39	79	4.575

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Minat Berwirausaha * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	654.838	25
		Linearity	106.742	1
		Deviation from Linearity	548.095	24
		Within Groups	977.998	53
		Total	1632.835	78

ANOVA Table

			Mean Square	F
Minat Berwirausaha * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	26.194	1.419
		Linearity	106.742	5.785
		Deviation from Linearity	22.837	1.238
		Within Groups	18.453	

ANOVA Table

			Sig.
Minat Berwirausaha * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	.141
		Linearity	.020

ANOVA Table

		Sig.
Minat Berwirausaha * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups (Combined)	.141
	Linearity	.020
	Deviation from Linearity	.255

Correlations

Correlations

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Berwirausaha
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.256*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	79	79
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.256*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	79	79

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	3	3	3	3	4	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	45
2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	1	31
3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
4	4	2	2	1	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	45
5	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	41
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
7	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	31
8	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	40
9	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	46
10	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	43
11	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	45
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
13	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	43
14	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	46
15	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	50
16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	49
17	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	52
18	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	48
19	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	50
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
22	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	51
23	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	35
24	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	50
25	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	49
26	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	52
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	48
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	54
29	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	46

No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
5	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3
6	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
10	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
12	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4
13	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
14	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
15	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
16	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
17	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
18	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
19	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3
21	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3
22	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4
23	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2
24	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3
25	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
26	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
27	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
28	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3
29	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3

Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Minat Berwirausaha
3	3	3	3	46
2	3	3	2	40
3	3	3	2	57
4	3	4	4	54
3	3	3	2	45
4	2	4	2	52
3	2	3	3	47
3	4	3	3	49
2	3	3	4	46
3	3	3	2	50
3	3	3	2	46
4	4	4	4	55
2	4	4	4	46
4	4	4	1	56
4	3	4	4	54
2	3	3	3	48
3	4	4	4	52
4	3	3	3	55
3	3	3	1	54
2	3	3	2	47
3	4	3	3	47
4	3	3	3	54
3	4	4	2	47
2	3	3	2	39
4	4	4	4	61
2	4	3	4	40
4	4	1	1	41
3	3	3	2	37
3	3	2	2	38
4	4	2	2	46

Rekapitulasi Data Penelitian

No	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)															Total
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	
1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	1	4	1	1	29
2	4	4	3	2	2	1	1	1	3	4	3	1	1	3	1	34
3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	1	1	1	2	39
4	3	3	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	1	2	1	29
5	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	2	1	1	1	1	33
6	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	4	1	3	2	1	28
7	3	3	3	1	3	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	30
8	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	2	4	1	1	1	35
9	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	35
10	3	3	2	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	2	2	32
11	4	1	3	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	2	2	32
12	3	3	3	1	2	1	1	1	3	1	2	3	3	1	2	30
13	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	25
14	3	4	2	2	2	2	1	1	3	4	2	2	3	2	3	36
15	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	23
16	4	1	3	2	2	1	1	1	3	4	3	3	3	3	1	35
17	4	4	3	1	4	1	4	1	3	4	3	1	1	1	1	36
18	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	41
19	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	41
20	4	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	1	30
21	2	3	2	3	3	2	1	1	3	4	1	3	1	1	1	31
22	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	3	2	3	2	1	33
23	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	1	4	42
24	4	3	3	1	2	2	2	1	3	4	4	1	1	1	2	34
25	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	43
26	1	1	2	2	1	2	1	2	4	1	4	3	2	2	1	29
27	4	3	3	2	3	2	4	1	3	4	3	1	1	2	2	38
28	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	24
29	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	1	1	21
30	3	3	3	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	3	1	29
31	2	1	3	2	2	1	1	1	2	4	3	4	1	1	1	29
32	3	4	1	3	1	2	1	4	2	4	2	1	1	1	2	32
33	3	3	3	3	2	2	1	1	3	4	3	1	4	3	1	37

No	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)															
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Total
34	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	24
35	4	4	3	1	3	4	2	1	1	1	3	3	3	2	2	37
36	4	4	4	3	3	1	2	1	4	2	4	2	3	1	2	40
37	4	3	3	1	2	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	30
38	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	1	30
39	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	23
40	3	3	1	1	4	1	4	3	2	4	4	1	1	1	1	34
41	4	2	3	1	2	1	1	1	3	4	3	1	1	2	1	30
42	2	3	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	27
43	1	2	3	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	24
44	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	20
45	3	3	2	1	2	1	1	1	3	4	2	3	1	2	2	31
46	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	1	47
47	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	1	2	45
48	3	3	4	1	3	1	1	1	3	4	3	1	3	2	1	34
49	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	24
50	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	1	2	40
51	4	3	3	1	2	1	1	1	3	1	4	4	4	1	2	35
52	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	1	1	2	38
53	3	1	2	2	2	2	1	1	2	4	3	4	3	2	1	33
54	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	1	1	28
55	3	3	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	3	1	1	29
56	3	4	3	3	2	2	1	1	3	4	4	1	1	3	1	36
57	4	3	4	3	3	2	1	1	3	4	3	1	1	2	1	36
58	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	1	2	37
59	1	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	24
60	3	2	2	1	2	1	1	1	2	4	2	3	1	3	1	29
61	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	24
62	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	24
63	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	25
64	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	22
65	3	2	1	3	1	2	1	4	2	2	2	4	2	1	2	32
66	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	1	4	42
67	4	3	3	1	2	2	2	1	3	4	4	1	1	1	2	34
68	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	42

Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)																
No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Total
69	3	2	4	1	3	2	1	2	4	1	4	3	2	2	1	35
70	1	1	1	1	2	2	4	1	3	4	2	1	1	1	2	27
71	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17
72	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	21
73	3	3	3	1	1	1	1	1	2	4	2	4	1	4	1	32
74	2	1	3	2	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	25
75	3	3	2	1	2	4	1	4	2	4	2	1	1	1	2	33
76	3	2	2	4	1	3	4	1	3	4	1	1	1	1	1	32
77	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	22
78	4	2	1	1	1	2	4	1	1	1	2	4	1	4	2	31
79	4	1	1	1	1	2	4	1	4	2	1	3	4	2	2	33

No	Minat Berwirausaha (Y)														Total
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 15	
1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	40
2	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	47
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	52
4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	39
5	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	45
6	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	42
7	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	44
8	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	48
9	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	49
10	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	47
11	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	46
12	3	4	3	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	39
13	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31
14	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	36
16	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	47
17	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	49
18	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	40
19	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	42
20	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	4	3	3	4	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	37
22	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	41
23	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	45
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
25	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	43
26	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	37
27	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	48
28	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	44
29	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	41
30	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	41
31	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	46
32	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	45
33	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	42

No	Minat Berwirausaha (Y)															Total
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 15		
34	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	39	
35	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	48	
36	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	42	
37	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	34	
38	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	48	
39	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	36	
40	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	35	
41	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	31	
42	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	33	
43	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	40	
44	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	41	
45	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	42	
46	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	33	
47	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	4	1	37	
48	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	48	
49	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	2	46	
50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	47	
51	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	38	
52	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	45	
53	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	1	45	
54	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	37	
55	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	41	
56	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	40	
57	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	3	2	44	
58	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	34	
59	3	4	4	4	1	3	3	2	2	2	2	1	3	1	35	
60	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	3	4	1	43	
61	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	44	
62	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	43	
63	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	2	38	
64	3	1	2	3	4	1	3	4	2	1	3	2	3	3	35	
65	4	2	1	3	2	1	3	4	4	4	4	4	2	3	41	
66	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	43	
67	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	37	
68	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	41	

No	Minat Berwirausaha (Y)															Total
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 15		
69	3	1	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	36	
70	4	1	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	2	2	41	
71	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	1	2	39	
72	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	40	
73	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	41	
74	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	2	4	2	2	40	
75	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	1	47	
76	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	41	
77	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	39	
78	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	45	
79	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	2	43	